

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembangunan bangsa karena terbentuknya suatu peradaban besar berasal dari proses pendidikan sejak dini. Sehingga proses awal terbentuknya suatu generasi akan menentukan dimana masa depan suatu bangsa. Anak usia dini dari usia 2 sampai 7 tahun merupakan saat dimana penting bagi anak dalam menentukan arah kehidupan dan kemampuan anak dalam bersosialisasi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya.¹ Pada lingkungan masyarakat yang majemuk sikap dan karakter moderat sangat penting ditanamkan dalam diri anak. Makna dari moderat sendiri dalam bergama yaitu percaya diri dengan esensi ajaran yang diperlukan yang mengajarkan tentang prinsip keadilan danimbang.²

Indonesia dengan keberagaman dan kemajemukannya memiliki banyak sekali perbedaan dari sisi agama, suku, ras dan golongan yang disulitkan dengan ancaman *disintegrasi* (perpecahan).³ Indonesia juga merupakan negara dengan keragaman budaya, etnis, suku, bahasa, dan agama yang nyaris tidak ada tandingannya di dunia. Selain ada enam agama yang paling banyak dipeluk oleh masyarakat di Indonesia, ada puluhan bahkan ribuan suku, bahasa, budaya serta bahasa daerah, serta kepercayaan lokal yang ada di Indonesia.⁴ Keberagaman sebuah bangsa tentu saja melahirkan tantangan tersendiri bagi bangsa tersebut, khususnya dalam membangun keharmonisan bangsa. Bukan perkara mudah untuk menyatukan berbagai perbedaan yang ada di Indonesia, karena tak jarang perbedaan

¹ Gunawan, R. (2017). The Role of Character Education for Early Children in Early Childhood Education Programs in Happy Kids Bogor Indonesia. *Advances in Social Sciences, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 66(Yicemap), 23–26. Atlantis Press.

² Kementerian Agama RI (2019). *Moderasi Beragama*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

³ Azharghany, R. (2019). Perdamaian Dan Multikulturalisme Di Indonesia (Strategi Dakwah Multikulturalisme Dalam Pertentangan Laten Radikalisme Dan Bias Konflik. *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(2), 28-47.

⁴ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm.2

tersebut membawa adanya konflik dan menimbulkan perpecahan(*disintegrasi*).⁵

Indonesia dengan segala kondisinya yang pluralisme dan banyak sekali perbedaan yang ada baik dari suku, ras, golongan, budaya, bahasa dan agama yang sedang menghadapi ancaman disintegrasi atau perpecahan. Perpecahan bangsa Indonesia banyak yang bersumber dari ideologi liberal (bebas) dan ekstrim yang termasuk di dalam ajaran agama islam. Ideologi liberal sendiri berasal dari negara barat yang menghendaki adanya budaya kebebasan yang akan mengancam moral dan budaya ke-timuran. Melihat fenomena yang terjadi saat ini bisa jadi kita tercengang dengan keadaan seperti ini. Sejak awal kedatangannya ke Indonesia agama islam telah tampil dengan keramahannya, agama islam disebarkan dengan cara damai, tidak ada paksaan sama sekali kepada penduduk suatu wilayah untuk memeluk agama islam. Adakalanya agama islam menolak ajaran yang bertentangan dengan akidah, namun banyak juga yang diterima dan diakomodasikan karena sama dengan prinsip yang sama sekali tidak bertentangan dengan nilai dasar dan ajaran agama islam.⁶

Keberagaman yang ada di Indonesia yang sangat bermacam, kita perlu menumbuhkan visi dan solusi yang dapat menciptakan kerukunan dan kedamaian dalam menjalankan kehidupan keagamaan yaitu dengan mengedepankan moderasi beragama serta tidak terjebak pada golongan ekstrimisme, intoleransi dan tindak kekerasan.⁷ Keberagaman sedikit terganggu dengan kemunculan paham-paham ekstrimisme yang berusaha menghapus keanekaragaman yang ada di indonesia. Fenomena kekerasan yang terjadi atas nama agama disebut gerakan radikalisme, pers barat gerakan islam garis keras sebagai islam garis keras dinamakan sebagai gerakan radikalisme.⁸

Gerakan radikalisme terus berkembang bahkan sudah merambah kalangan anak usia dini. Ancaman radikalisme pada

⁵ Nasaruddin Umar, *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Di Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2019), hlm. 15.

⁶ Babun Suharto, *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*, (Yogyakarta: Lkis, 2019), hlm. 23.

⁷ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 7.

⁸ Nurul Faiqah and Toni Pransiska, "Radikalisme Islam Vs Moderasi Islam: Upaya Membangun Wajah Islam Indonesia Yang Damai," *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 17, no. 1 (2018):

anak usia dini dapat bersumber dari sebuah proses yang terselip, radikalisme dapat muncul dalam berbagai bentuk dalam kehidupan, tak terkecuali pada dunia pendidikan. Penataan pendidikan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh melalui penguatan agama islam yang moderat dengan konsep *rahmatan lil alamin*.⁹

Islam merupakan agama yang *rahmatan lil alamin* dan umat islam mendapatkan tugas sebagai *khalifah fil ardl* yang artinya wakil *ilahi* di muka bumi. Sebagai wakil yang kuasa maka setiap manusia memiliki tugas untuk menjaga bumi guna keselamatan bersama. Tugas merawat bangsa serta negara merupakan bagian dari tugas umat islam dan wajib mengupayakan keselamatan bangsa serta negara, karena itulah wawasan kebangsaan sangatlah penting ditanamkan didalam diri anak sedari dini.

Agama dan Negara merupakan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan, maka dari itu pengalaman agama yang berwawasan kebangsaan sangat penting untuk dilakukan terutama di Negara Indonesia yang *multikultural*. Keseimbangan beragama dan berkebangsaan merupakan modal terbesar bagi bangsa Indonesia ini. Sejarah perjuangan kemerdekaan terdahulu telah menunjukkan tentang peran agama dan kebangsaan dalam kemerdekaan.

Pentingnya pendidikan moderasi beragama di Indonesia merupakan fakta bahwa masyarakat Indonesia itu sangat plural dan multikultural. Bangsa Indonesia terdiri dari beragam etnis, suku, agama, budaya dan agama. Keragaman atau *heterogenitas* menghilangkan adanya perbedaan, dan setiap perbedaan berpotensi memicu terjadinya konflik, yang bisa menyebabkan ketidak seimbangan sosial. Dalam konteks inilah pendidikan moderasi beragama perlu ditanamkan dalam diri anak sedari dini untuk membangun keseimbangan dalam kehidupan berbangsa dan beragama.

Pendidikan moderasi beragama dimaksudkan untuk menjaga agar praktik ajaran agama tidak terjebak secara eksklusif yang menghilangkan wawasan kebangsaan. Meskipun kepercayaan agama islam di indonesia mayoritas, akan tetapi pemerintah memfasilitasi kepentingan semua kepercayaan tanpa

⁹ Anwar, R. N., & Muhayati, S. (2021). Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1–15.

terkecuali. Hal ini dapat dicermati, antara lain, pada kenyataan bahwa Indonesia ialah negara yg paling banyak menetapkan hari libur nasional berdasarkan hari besar semua agama tanpa terkecuali. Begitu pula pada soal ritual kebudayaan masyarakat yang berakar pada tradisi adat istiadat dan kearifan lokal juga dilestarikan pemerintah guna menjaga keharmonisan sosial. peran pemerintah ini sangat penting untuk menentukan terciptanya moderasi beragama.

Moderasi juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyesuaikan diri agar tidak kaku. Masuknya ideologi transnasional pada ranah pendidikan menyelipkan doktrin keagamaan yang ekstrim, radikal, intoleransi bahkan menafikkan nasionalisme. sebagai contoh adanya wawasan yang di selipkan dalam dunia pendidikan sebagai akibatnya meracuni generasi bangsa yakni mirip menolak hormat di bendera, enggan mendapatkan serta mengaktualisasikan nilai-nilai pancasila bahkan ada yang tidak menghargai perbedaan suku, ras, serta agama.

Anak usia dini akan cenderung lebih senang bermain dari pada menghadap buku terus menerus, sehingga perlu diciptakannya alat permainan edukatif untuk memfasilitasi anak belajar sambil bermain. Pembuatan media pembelajaran untuk anak usia dini merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang memadai dan membutuhkan syarat tertentu yaitu pengetahuan mengenai perkembangan anak usia dini dan ketrampilan kreatif untuk membuat media pembelajaran, sehingga alat permainan edukatif (APE) ini benar-benar efektif untuk mengembangkan aspek-aspek pertumbuhan karakter pada anak usia dini.¹⁰

Sarana untuk mengenalkan dan menanamkan pemahaman moderasi dalam diri anak dan nilai-nilai yang terkandung dalam moderasi beragama serta mencerdaskan kehidupan bangsa disini pendidikan sangat berperan penting. Untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama serta mencerdaskan kehidupan bangsa perlu adanya pembiasaan sejak usia dini. Karena anak merupakan generasi penerus bangsa yang akan menjadi tumpuan serta harapan bagi kedua orang tua dan masa

¹⁰ Atik, K. M. (2019). Pelatihan Pembuatan Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Guru Di Ppt Nur Insani Surabaya. *Journal Community Development and Society*, 1(2), 89–98.

depan anak. Oleh karena itu anak usia dini perlu disiapkan sejak awal agar kelak dapat menjadi sumber manusia yang berkualitas dan mampu berperan aktif dalam pembangunan nasional. Maka hal ini dilakukan sedari dini dengan mengikut sertakan anak-anak dalam program pendidikan anak usia dini (PAUD).¹¹

Sebagaimana kita ketahui bersama, dunia anak adalah dunia bermain. Dalam melakukan aktifitas bermain tersebut, tentunya anak membutuhkan alat permainan yang mengandung unsur atau nilai edukatif. Alat permainan yang ada di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yang sifatnya mendidik dinamakan APE (Alat Permainan Edukatif). APE atau alat permainan edukatif merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana alat permainan yang mengandung nilai pendidikan yang dapat mengembangkan seluruh aspek kemampuan anak, baik yang berasal dari lingkungan sekitar (alam) maupun yang sudah dibuat dengan mesin (beli). APE atau alat permainan edukatif penting untuk diberikan kepada anak-anak, terutama anak usia dini. Tanpa adanya alat permainan edukatif anak akan merasa bosan dan jenuh saat proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Mayke Sugianto menyatakan bahwasanya alat permainan edukatif (APE) merupakan alat permainan yang dibuat untuk kebutuhan pembelajaran yang dirangkai secara istimewa. Berhubungan dengan alat permainan edukatif untuk anak usia dini dapat diartikan sebagai suatu alat permainan yang khusus dibuat untuk mengembangkan semua aspek anak usia dini. Alat permainan juga dapat dikatakan sebagai sumber dari pembelajaran anak yang memiliki suatu prinsip permainan. Oleh karena itu, anak usia dini yang sedang bermain sama dengan anak yang sedang belajar. Kegiatan belajar yang menyenangkan alat permainan maupun media yang mendukung anak untuk mendukung semua aspek perkembangan pada anak dengan rasa senang, gembira, dan tanpa paksaan apapun.¹²

Alat permainan edukatif (APE) merupakan alat permainan tradisional yang dibuat dari bahan-bahan bekas maupun bahan yang ada di lingkungan sekitar kita, yang dapat digunakan sebagai bahan atau peralatan untuk bermain anak

¹¹ Adelia Fitri, Zubaedi, Fatrica Syafri, 2020, Parenting Islami Dan Karakter Disiplin Anak Usia Dini, *Journal Of Early Childhood Islamic Education: Al-Fitrah*, hlm. 3.

¹² Badru Zaman, dkk. *Media Dan Sumber Belajar TK*, (Universitas Terbuka : Banten, 2016), h.1.27- 1.28

didik yang mengandung nilai pendidikan dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak didik. Alat permainan edukatif (APE) yang terdapat di lingkungan sekitar dapat berupa, botol plastik, gelas plastik, sedotan bekas, dan lain sebagainya. Barang bekas ini dapat di ubah guru menjadi suatu bentuk media yang kreatif sehingga mempunyai unsur pendidikan yang dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak didik.¹³

TK Pertiwi 2 Tanjungrejo Jekulo Kudus merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang memulai kegiatan belajar mengajar dan oprasional pada tahun 1983. Lembaga tersebut membuka layanan pendidikan bagi anak usia dini mulai dari usia 3 tahun sampai dengan 6 tahun untuk siap melanjutkan ke sekolah dasar. Karena berdasarkan kelompok usia yang berbeda tentu saja tingkat pencapaian dan strategi pembelajaran yang digunakan juga berbeda, termasuk juga medianya.

TK Pertiwi 2 Tanjungrejo Jekulo Kudus mempunyai berbagai keberagaman yang dimulai dari anak didiknya yang berbeda dari segi sifat, karakter dan kepribadiannya. Di TK ini juga berbeda-beda pula latar belakang keluarga anak didik dilihat dari pekerjaan orang tua anak didik ada yang bekerja sebagai buruh pabrik, kuli, petani, guru dan lain sebagainya, akan tetapi mereka semua dipandang sama oleh pihak sekolahan karena tidak ada pembedaan antara satu sama lain dan mengamalkan bhineka tunggal ika yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua.

Untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama terhadap anak usia dini, diperlukan alat permainan yang sesuai dengan usia anak didik sehingga dapat meningkatkan nilai-nilai moderasi beragama dalam diri anak. Salah satu alat permainan yang dapat meningkatkan nilai-nilai moderasi anak usia dini adalah alat permainan edukatif (APE). Alat permainan edukatif tidak hanya sebuah permainan yang diproduksi oleh pabrik akan tetapi juga dapat diperoleh dari bahan-bahan bekas yang ada di lingkungan sekitar. Salah satu contoh alat permainan edukatif adalah menggunakan plastic bekas, kardus bekas, botol bekas, dan lain sebagainya.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih tentang penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini dengan bantuan alat permainan edukatif (APE). Oleh karena itu penelitian ini berjudul

¹³ Khadijah, (2015), Media Pembelajaran Anak Usia Dini, Medan:Perdana Publishing, hal 88

tentang “Penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini dengan alat permainan edukatif (APE) dari bahan bekas di TK Pertiwi 2 Tanjungrejo Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2021-2022”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut : Penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui alat permainan edukatif (APE) dari bahan bekas yang diterapkan di TK Pertiwi 2 Tanjungrejo Jekulo kudus, dan apa kelebihan serta kekurangan yang dialami ketika menggunakan media alat permainan edukatif (APE) untuk menumbuhkan dan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan alat permainan edukatif (APE) pada anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 2 Tanjungrejo Jekulo Kudus?
2. Bagaimana perkembangan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 2 Tanjungrejo Jekulo Kudus?
3. Bagaimana pengaruh penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini dengan alat permainan edukatif (APE) di TK Pertiwi 2 Tanjungrejo Jekulo Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan mengenai penerapan alat permainan edukatif (APE) pada anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 2 Tanjungrejo Jekulo Kudus
2. Menjelaskan mengenai perkembangan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 2 Tanjungrejo Jekulo Kudus
3. Menjelaskan tentang pengaruh penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini dengan alat permainan edukatif (APE) di TK Pertiwi 2 Tanjungrejo Jekulo Kudus

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun prakti anta lain :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan kualitas pendidikan melalui penanaman nilai-nilai moderasi beragama terhadap anak usia dini di TK Pertiwi 2 Tanjungrejo Jekulo Kudus.

2. Manfaat secara praktis,

Penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain :

- a. Bagi peserta didik, dapat mengembangkan nilai-nilai moderasi beragama terhadap anak usia dini
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam mengembangkan nilai-nilai moderasi beragama anak usia dini dengan alat permainan edukatif (APE) dari bahan bekas
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan atau metode yang dapat mengemabangkan nilai-nilai perkembangan pada anak usia dini, khususnya perkembangan nilai-nilai moderasi beragama pada diri anak usia dini.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dimaksudkan sebagai gambaran yang akan menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini guna memudahkan pemahaman. Penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan dinas pembimbing, halaman pengesahan, surat pernyataan keaslian halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiraan. Bagian ini digunakan untuk mengetahui identitas penulis dan menunjukkan keabsahan administrasi.

Bagian isi merupakan uraian penelitian yang terdiri dari lima bab, yaitu BAB I pendahuluan ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian. Bab ini menjadi landasan teoritis metodologis bagi penelitian dan akan digunakan pada bab berikutnya.

BAB II membahas tentang teori-teori terkait, berisi uraian teori-teori yang berkaitan dengan judul, yaitu meliputi a)

implementasi penanaman nilai-nilai moral dan agama melalui metode bermain peran, b) penelitian terdahulu, dan c) kerangka berfikir. Bab ini digunakan sebagai landasan umum tentang judul penelitian.

BAB III bab ini berisi tentang cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan. Bab ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data. Bab ini digunakan untuk mengetahui secara umum detail keadaan dan lokasi serta metode yang digunakan dalam pengolahan penelitian.

BAB IV Bab ini berisi tentang uraian hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti yaitu tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian. Bab ini digunakan untuk pengelolaan dan penguraian hasil penelitian.

BAB V Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran bagi pihak yang terkait. Bab ini merupakan akumulasi dari bab sebelumnya yang berisi temuan penelitian baik teoritis maupun praktis.

Bagian akhir dari penelitian ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berisikan surat keterangan dari sekolah telah melakukan penelitian, indrumrn pengumpulan data, catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Bagian akhir berfungsi sebagai pelengkap sehingga penelitian ini menjadi karya yang komprehensif.